

Edukasi Tentang Manfaat Imunisasi Bagi Kesehatan Bayi dan Balita di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan

Yulinda Aswan¹, Nanda Suryani Sagala²

^{1,2}Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
(yulindaa0@gmail.com, +6281364599259)

ABSTRAK

Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Diperkirakan 1,7 juta kematian atau 5% terjadi pada balita di Indonesia adalah akibat PD3I. Program imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit. Meskipun telah banyak ibu yang membawa bayinya ke posyandu dan ke tenaga kesehatan lain untuk mendapatkan imunisasi, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang memahami tentang imunisasi dan diberikan konseling mengenai imunisasi. Sehingga diperoleh persentasi sekitar 58,37% balita tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dengan berbagai macam alasan Di Desa Mompang. Target luaran yang diharapkan peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah edukasi melalui penyuluhan, serta kesadaran ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi. Metode yang digunakan adalah pemberian edukasi melalui penyuluhan. Hasil pengabdian terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian imunisasi pada bayi dan balita.

Kata Kunci: edukasi; imunisasi; bayi; balita

ABSTRACT

Immunization protects children against several diseases that can be prevented by immunization (PD3I). It is estimated that 1.7 million deaths or 5% of children under five in Indonesia are due to PD3I. The immunization program aims to provide immunity to infants in order to prevent illness and death of infants and children caused by frequently infectious diseases. Although many mothers have taken their babies to posyandu and other health workers to receive immunizations, only a small number of them understand about immunization and are given counseling about immunization. So that the percentage of around 58.37% of children under five did not get complete basic immunization for various reasons in Mompang Village. The expected output target is to increase knowledge between before and after education through counseling, as well as awareness of mothers to take their children to Posyandu to get immunizations. The method used is the provision of education through counseling. The result of the service is that there is an increase in mother's knowledge about the benefits of giving immunizations to infants and toddlers.

Keywords: education; immunization; baby; toddler

1. PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi dasar merupakan imunisasi rutin yang diberikan pada bayi sebelum berusia 1 (satu) tahun (PMK No.12, 2017). Jika dikaitkan dengan jenis

pemberiannya, imunisasi terdiri dari imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar berdasarkan indikator cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) yang meliputi HB0 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB- Hib 3 kali, Polio 4 kali dan campak 1 kali pada bayi usia 1 tahun dengan cakupan minimal 85 persen dari jumlah sasaran bayi di desa (Triana, 2017)

Lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal setiap tahun karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi.

Diperkirakan 1,7 juta kematian atau 5% terjadi pada balita di Indonesia adalah akibat PD3I. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Kemenkes RI, 2016)

Sampai saat ini menurut data WHO sekitar 194 negara maju maupun sedang berkembang tetap melakukan imunisasi rutin pada bayi dan balitanya. Di Eropa imunisasi rutin dilakukan di 43 negara, Amerika 37 negara, Australia dan sekitarnya 16 negara, Afrika di 53 negara, Asia 48 negara. Negara maju dengan tingkat gizi dan lingkungan yang baik tetap melakukan imunisasi rutin pada semua bayinya, karena terbukti bermanfaat untuk bayi yang diimunisasi dan mencegah penyebaran ke anak di sekitarnya. Setiap tahun sekitar 85 -95 % bayi di negara-negara tersebut mendapat imunisasi rutin, sedangkan sisanya belum terjangkau imunisasi karena menderita penyakit tertentu, sulitnya akses terhadap layanan imunisasi, hambatan jarak, geografis, keamanan, sosial- ekonomi dan lain-lain (Soedjatmiko, 2013).

Tujuan imunisasi adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang, dan menghilangkan penyakit tersebut pada sekelompok masyarakat (populasi), atau bahkan menghilangkannya dari dunia seperti yang kita lihat pada keberhasilan imunisasi cacar variola. Program imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit (Proverawati dan Andhini, 2010).

Bayi dan anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap akan terlindung dari beberapa penyakit berbahaya dan akan mencegah penularan ke adik, kakak dan teman-teman disekitarnya. Imunisasi akan meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan anak sehingga mampu melawan penyakit yang dapat dicegah dengan

vaksin tersebut. Anak yang telah diimunisasi bila terinfeksi oleh kuman tersebut maka tidak akan menularkan ke adik, kakak, atau teman-teman disekitarnya. Jadi, imunisasi selain bermanfaat untuk diri sendiri juga bermanfaat untuk mencegah penyebaran ke adik, kakak dan anak-anak lain disekitarnya (Soedjatmiko, 2013).

Berdasarkan hasil observasi singkat yang dilakukan di desa mompang, telah banyak ibu yang membawa bayinya ke posyandu dan bahkan ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan imunisasi, namun hanya sebagian kecil dari mereka yang memahami tentang imunisasi dan diberikan konseling mengenai imunisasi. Sehingga diperoleh persentasi sekitar 58,37% balita tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dengan berbagai macam alasan, mulai dari kurang memahami manfaat imunisasi hingga lupa jadwal imunisasi berikutnya dan masih banyak lagi.

Pemberian edukasi dan informasi melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang manfaat imunisasi merupakan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dan preventif untuk pencegahan penyakit, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran orangtua membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi (Fitriani, 2013).

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 di Posyandu Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Posyandu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mendapat izin dan rekomendasi dari Kepala Desa, Pihak Puskesmas Pokenjior, Bidan Desa dan Kader setempat untuk memberikan edukasi tentang manfaat imunisasi bagi bayi dan balita melalui penyuluhan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Mompang yang datang ke Posyandu dengan metode ceramah disertai diskusi dan tanya jawab menggunakan media *leaflet* berisi informasi tentang imunisasi.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

- a. Mengkaji dan menganalisis data
- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Menyusun rencana kegiatan
- d. Menyusun SAP, materi, instrumen *pre-posttest* serta mendesain *leaflet*
- e. Mengurus izin lokasi kegiatan
- f. Melakukan *pretest*
- g. Melakukan penyuluhan tentang imunisasi menggunakan *leaflet* sesuai SAP yang telah disusun
- h. Melakukan *posttest*
- i. Melakukan monitoring dan evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan bertepatan saat kegiatan posyandu di desa mompang. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana yang disusun, dimana 20 orang ibu yang memiliki bayi dan balita datang dan berkumpul saat kegiatan ini dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dibantu oleh bidan desa dan kader yang sedang bertugas di Posyandu.

Sebelum dilakukan penyuluhan tentang imunisasi tim melakukan *pretest*. Hasilnya hanya 50% ibu mampu menjelaskan pengertian imunisasi, 25% ibu mampu menyebutkan tujuan imunisasi, 15% ibu mampu menguraikan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, 60% ibu mampu menyebutkan tempat mendapatkan imunisasi, 45% ibu mampu menyebutkan jadwal imunisasi, 40% ibu mampu menerangkan keadaan yang tidak memperbolehkan anak diimunisasi, dan 55% ibu mampu menerangkan keadaan yang muncul setelah imunisasi.

Edukasi dalam PKM ini dilaksanakan dengan metode Penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah yang disertai dengan pembagian materi dalam bentuk *leaflete*. Metode ceramah untuk menjelaskan pengertian secara lisan disertai dengan diskusi dan tanya jawab sehingga ibu memahami apa yang diberikan dan disampaikan. Materi yang

diberikan dengan *leaflet* ditampilkan sebagai media penyuluhan yang berisi informasi penting tentang imunisasi dasar lengkap disertai gambar-gambar menarik sehingga ibu dapat dengan mudah menangkap informasi yang diberikan. Selama proses penyuluhan berlangsung seluruh ibu-ibu sangat antusias mendengarkan sambil memberikan respon baik dalam diskusi, 80% ibu bertanya terkait dengan materi yang disampaikan.

Setelah selesai metode ceramah terkait informasi tentang tentang imunisasi tim melakukan *posttest*. Hasilnya mengalami peningkatan 80% ibu mampu menjelaskan pengertian imunisasi, 75% ibu mampu menyebutkan tujuan imunisasi, 75% ibu mampu menguraikan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, 100% ibu mampu menyebutkan tempat mendapatkan imunisasi, 80% ibu mampu menyebutkan jadwal imunisasi, 85% ibu mampu menerangkan keadaan yang tidak memperbolehkan anak diimunisasi, dan 80% ibu mampu menerangkan keadaan yang muncul setelah imunisasi. Serta 100% ibu memiliki kesadaran membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiarini dkk, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh bermakna penyuluhan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan ($p < 0,05$). Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah karena kekurangan informasi. Pemberian informasi melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan melakukan praktek sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, meskipun memerlukan waktu yang lama.

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku adalah pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan kesehatan.

Penelitian oleh Sukmaningtyas dkk, juga

menunjukkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan imunisasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi ($p < 0,05$). Para ibu bayi mau datang menimbang bayinya secara rutin, bahkan merelakan bayinya mendapatkan imunisasi dasar lengkap tepat waktu, bukan karena pengetahuan yang mereka dapat tapi karena kebanyakan ibu mau melakukannya, sebagai ajang berkumpul para ibu terlebih ada rangsangan pemberian makanan tambahan untuk anak mereka, meskipun disisi lain ada kekhawatiran saat bayinya diberi imunisasi DPT timbul panas pada tubuh bayi. Hal ini mungkin bisa jadi perhatian bagi tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan secara rutin untuk menjawab kekhawatiran tersebut dan meningkatkan kesadaran ibu membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui penyuluhan tentang imunisasi kepada ibu-ibu balita di Posyandu Kasih Ibu mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu untuk membawa anaknya mendapatkan imunisasi dalam upaya pencegahan penyakit.

Disarankan kepada instansi yang terkait lebih mengoptimalkan peran tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan secara rutin khususnya tentang imunisasi sehingga ibu-ibu balita lebih mengetahui dan mau membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap.

5. REFERENSI

- Fitriani, S. 2013. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2015. *Buku Ajar Imunisasi*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. Jakarta.
- PERMENKES RI No 12 tentang *Penyelenggaraan Imunisasi*. (2017).

PERMENKES RI No 12. (6). 67–72.

- Proverawati, A & Andhini, C. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta.
- Sarfaz MD, Athira A, Thotamsetty LMD, Ravilla SA, Nadikudi N, Doddayya D. *Assessment of Knowledge, Attitude and Perception among Mothers towards Immunization in a Tertiary Care Teaching Hospital*. *Int J Community Med Public Health*. 2017;4(9):3429–35.
- Septiarini RDP, Susanti AI, Nirmala SA. *Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Sukarapih Kecamatan Sukasari*. *JSK*. 2015;1(2):43–54.
- Soedjatmiko,. 2013. *Imunisasi Penting Untuk Mencegah Penyakit Berbahaya*. PP Ikatan Dokter Anak Indonesia. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/imunisasi-penting-untuk-mencegah-penyakit-berbahaya>
- Sukmaningtyas W, Setiawan I. *Pengaruh Penyuluhan Imunisasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun di Kecamatan Karangmoncol*. *Vina Medika*. 2015;8(14):68–76.
- Triana, V. (2017). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2015*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 123.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN



